

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber terbesar pendapatan nasional adalah pajak. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan memainkan peran penting dalam menyediakan dana untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan lainnya. Oleh karena itu, isu mengenai pajak perusahaan selalu menjadi perhatian utama dalam literatur akuntansi dan keuangan. Penghindaran pajak perusahaan atau *tax avoidance* adalah salah satu masalah yang mendapat perhatian khusus.

Penghindaran pajak perusahaan, juga dikenal sebagai *tax avoidance* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi atau meringankan kewajiban pajak yang harus dibayar secara legal atau sah. Sementara penghindaran pajak sah ini dapat menjadi masalah jika digunakan untuk menghindari tanggung jawab sosial dan moral perusahaan. Hoseini et al. (2019), menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya untuk menggunakan kelemahan dalam undang-undang pajak pemerintah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Ada 2 (dua) cara dalam agresivitas pajak, yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* adalah penghindaran pajak secara legal, sedangkan *tax evasion* adalah penghindaran pajak secara ilegal.

Menurut Purbowati (2021) sistem *self assessment* adalah sistem pemungutan pajak di Indonesia yang memungkinkan wajib pajak untuk

melaporkan dan membayarkan pajak mereka. Sistem *self assessment* memungkinkan wajib pajak untuk menghindari pajak.

Adanya fenomena antara target dan realisasi penerimaan pajak yang tidak tercapai oleh Pemerintah Indonesia dijadikan alasan peneliti untuk meneliti *tax avoidance* yang ada di Indonesia seperti yang tergambar pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1
Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2022

Tahun	Realisasi	Target	Tax Ratio
2018	1.518,8 T	1.424 T	10,24%
2019	1.332,06 T	1.577,56 T	9,76%
2020	1.285,2 T	1.404,5 T	8,33%
2021	1.231,87 T	1.229,6 T	9,21%
2022	2.034,5 T	1.784 T	10,39%

Sumber : diolah oleh penulis dari berbagai sumber bps.go.id (2022), pajak.go.id (2022), dan kemenkeu.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan realisasi penerimaan pajak dalam APBN tidak mencapai target bahkan mengalami penurunan. Melambatnya penerimaan pajak pada tahun 2019 - 2021 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu selain dari kesadaran masyarakat yang tidak merata, indikasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* juga turut menjadi faktor penyebab. *Tax avoidance* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah *corporate risk taking*, pemimpin perusahaan biasanya menunjukkan dua sifat ini, yaitu sebagai pengambil risiko (*risk taker*) dan sebagai individu yang menghindari risiko (*risk averse*), yang tercermin dalam tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika risiko perusahaan tinggi, eksekutif perusahaan cenderung menjadi *risk taker*, yang menyebabkan perusahaan berusaha menghindari pajak. Namun, jika risiko

perusahaan cenderung rendah, eksekutif lebih cenderung menjadi *risk averse*, dan perusahaan lebih mungkin membayar pajak. Tingkat risiko yang diambil oleh perusahaan dapat memengaruhi kebijakan perpajakan mereka. Perusahaan yang lebih cenderung mengambil risiko yang tinggi mungkin lebih mungkin untuk menggunakan strategi *tax avoidance* yang agresif.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) dan Dewi dan Jati (2014), ada hubungan antara sifat eksekutif dan *tax avoidance*. Mereka menemukan bahwa jika seorang eksekutif memiliki karakteristik *risk taker*, maka kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* akan lebih besar. Variasi risiko perusahaan mencerminkan kecenderungan karakter eksekutif.

Selanjutnya *sales growth*, di sisi lain *sales growth* perusahaan juga dapat memengaruhi praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang tumbuh pesat mungkin memiliki lebih banyak peluang untuk mengoptimalkan struktur perpajakan mereka. Menurut Ayustina dan Safi'i (2023), *sales growth* merujuk pada kapasitas perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan selama suatu periode tertentu. Semakin tinggi *sales growth*, semakin besar kemungkinan terjadi *tax avoidance*. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan peningkatan *sales growth*, perusahaan dapat mencapai laba yang lebih besar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan jumlah total pajak yang lebih signifikan. Dengan demikian, perusahaan lebih cenderung menerapkan strategi *tax avoidance*.

Selain itu, *gender diversity* dalam dewan direksi perusahaan juga akan menjadi fokus dalam penelitian ini. *Gender diversity* mencerminkan sejauh mana perusahaan menerapkan kebijakan inklusi dan keberagaman dalam

pengambilan keputusan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *gender diversity* dapat memengaruhi praktik perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Budiman dan Setiyono (2012) mengungkapkan bahwa umumnya, pimpinan perusahaan sering menetapkan kebijakan untuk melakukan *tax avoidance*. Temuan lain oleh Dyreng et al. (2010) juga mencatat bahwa individu-individu, terutama para eksekutif puncak (*top executive*), memiliki dampak signifikan terhadap praktik *tax avoidance* dalam konteks perusahaan. Oleh karena itu, *gender diversity* akan dianggap sebagai variabel independen dan pemoderasi dalam hubungan antara *corporate risk taking*, *sales growth*, dan *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya telah mencoba untuk menentukan variabel yang memengaruhi upaya perusahaan untuk *tax avoidance*, namun masih ada banyak ruang untuk penelitian lebih lanjut, terkait dengan *gender diversity*.

Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan mereka berperan besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Dilasari, 2020). Setiap sektor industri memiliki sejumlah perusahaan yang potensial untuk dijadikan fokus penelitian. Pemilihan perusahaan manufaktur juga sejalan dengan kecenderungan peneliti sebelumnya, yang memilih perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian karena kasus yang melibatkan sektor ini cenderung lebih melimpah dan mendominasi dibandingkan dengan sektor perusahaan lainnya. Menurut Awaliah et al. (2022) mengungkapkan bahwa sektor properti dan real estat merupakan sektor dengan tingkat *tax avoidance* tertinggi selama periode

penelitian lima tahun. Berdasarkan penelitian di atas, PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2016 dan PT Metropolitan Land Tbk pada tahun 2017-2020 adalah dua perusahaan yang terlibat dalam praktik *tax avoidance* ini. Tindakan *tax avoidance* ini dapat diatribusikan kepada faktor-faktor seperti *corporate risk taking*, *sales growth*, dan *gender diversity*.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang strategi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dan bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti *corporate risk taking*, *sales growth*, dan *gender diversity*, dapat memengaruhi praktik *tax avoidance*. Diharapkan hasilnya akan membantu perusahaan, pengawas pajak, dan regulator untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk mengendalikan praktik *tax avoidance* perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Corporate Risk Taking* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Gender Diversity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Corporate Risk Taking* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan *Gender Diversity* sebagai pemoderasi?
5. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan *Gender Diversity* sebagai pemoderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diajukan maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Risk Taking* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Diversity* terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Risk Taking* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Gender Diversity* sebagai pemoderasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Gender Diversity* sebagai pemoderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain itu, berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat dan berguna :

1. **Bagi penulis**, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang praktik *tax avoidance* dan variabel yang memengaruhinya di Indonesia.
2. **Bagi akademisi**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang akuntansi dan penelitian selanjutnya, terutama di bidang akuntansi perpajakan.
3. **Bagi pemerintah**, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan agar pemerintah lebih memperhatikan dan mengawasi praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Selain itu,

penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan pemerintah meminimalkan praktik *tax avoidance*.

4. **Bagi perusahaan,** penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan tidak melakukan praktik *tax avoidance*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi skripsi secara ringkas dan jelas sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab. Adapun penelitian ini dijabarkan dalam lima bagian sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam proses untuk menyelesaikan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat data yang telah diperoleh dan menguraikan analisis dari data yang didapatkan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya, dan keterbatasan penelitian.

